

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lansia merupakan salah satu tahap dalam proses tumbuh kembang seorang manusia. Penuaan bukanlah sesuatu yang terjadi secara tiba-tiba, melainkan sebuah perjalanan panjang yang dilalui setiap individu sejak lahir. Seseorang berkembang melalui berbagai fase kehidupan, dimulai dari masa bayi, berlanjut menjadi anak-anak, kemudian dewasa, hingga pada akhirnya memasuki tahap lanjut usia (Ariyanto et al., 2020).

Jumlah penduduk lanjut usia di dunia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Pada tahun 2020 tercatat sekitar 1 miliar orang berusia 60 tahun ke atas. Angka ini diprediksi akan meningkat dua kali lipat pada tahun 2050, mencapai sekitar 2,1 miliar jiwa. Sementara itu, populasi lansia berusia 80 tahun ke atas diperkirakan akan meningkat hingga tiga kali lipat, yaitu mencapai sekitar 426 juta orang (Geriatric, 2023). Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2022 jumlah penduduk lanjut usia (berusia 60 tahun ke atas) di Indonesia mencapai sekitar 29,3 juta jiwa atau setara dengan 10,8% dari total populasi. Dalam kurun waktu 50 tahun terakhir, proporsi penduduk lansia di Indonesia meningkat signifikan dari 4,5% pada tahun 1971 menjadi 10,8% pada tahun 2022. Angka ini diperkirakan akan terus bertambah secara signifikan hingga mencapai 19,9% atau sekitar 1,5 miliar jiwa pada tahun 2050 (BKKBN, 2022).

Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk lanjut usia, berbagai permasalahan kesehatan pada lansia juga semakin meningkat. Proses penuaan

menyebabkan terjadinya penurunan fungsi sel-sel tubuh secara bertahap yang berdampak pada menurunnya kemampuan fisik, daya tahan tubuh, serta meningkatnya kerentanan terhadap berbagai penyakit. Kondisi tersebut menyebabkan lansia lebih berisiko mengalami berbagai gangguan kesehatan, seperti malnutrisi, gangguan keseimbangan, kebingungan mendadak, serta penyakit kronis seperti hipertensi, gangguan penglihatan dan pendengaran, demensia, dan osteoporosis (Kholifah, 2016). Oleh karena itu, lansia memerlukan upaya pelayanan kesehatan yang teratur dan berkelanjutan untuk memantau kondisi kesehatannya, salah satunya melalui kegiatan posyandu lansia.

Dari hasil Proyeksi Penduduk Tahun 2024, diketahui penduduk lansia di Jawa Timur pada Tahun 2024 telah mencapai 6.236.411 atau 14,92% yang menandakan bahwa struktur penduduk Jawa Timur tergolong penduduk tua (Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, 2025). Di Jawa Timur jumlah lansia yang berkunjung ke Posyandu sekitar 55,3% dengan jumlah Posbindu PTM sebanyak 10.528 unit pada 2022, yang artinya jumlah lansia yang berkunjung ke posyandu lansia belum mencapai target yang diharapkan (Kemenkes RI, 2022). Berdasarkan hasil wawancara pada bulan september 2025 dengan tenaga kesehatan yang bertanggung jawab di posyandu tersebut, diketahui bahwa terjadi penurunan tingkat kunjungan lansia ke posyandu melati 1 di Desa Bulukagung. Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober 2025 menunjukkan bahwa pada saat pelaksanaan kegiatan Posyandu Lansia, jumlah lansia yang hadir untuk mendapatkan pelayanan hanya sebanyak 22 orang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan

peneliti kepada lima lansia, diketahui bahwa sebagian lansia menyatakan tidak perlu datang ke Posyandu apabila tidak sedang sakit. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat lansia yang belum memahami fungsi Posyandu lansia sebagai sarana pemantauan kesehatan secara rutin bukan hanya untuk memperoleh pengobatan ketika sedang sakit. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2026, diperoleh data dari petugas bahwa jumlah lansia yang terdaftar di Posyandu Melati 1 sebanyak 91 orang.

Peningkatan jumlah penduduk lanjut usia berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan yang mencakup aspek fisik, biologis, mental, serta sosial ekonomi. Oleh karena itu, kelompok lanjut usia memerlukan perhatian khusus dari berbagai sektor guna mewujudkan peningkatan kesejahteraan mereka. Salah satu bentuk upaya nyata dalam memberikan perhatian tersebut adalah melalui penyelenggaraan pelayanan bagi lansia yang dilaksanakan melalui kegiatan posyandu lansia (Sarifah et al., 2022).

Posyandu lansia diselenggarakan dengan tujuan meningkatkan derajat kesehatan para lanjut usia sehingga mereka dapat menikmati masa tua yang sehat, produktif, dan bermakna dalam lingkungan keluarga maupun masyarakat. Program ini juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran lansia terhadap pentingnya menjaga kesejahteraan kesehatan diri. Tingkat keaktifan lansia yang rendah dalam mengikuti kegiatan posyandu berdampak pada kurang optimalnya pemantauan kondisi kesehatan, yang pada akhirnya berpotensi mempercepat penurunan fungsi tubuh serta meningkatkan risiko terjadinya komplikasi yang dapat mengancam jiwa (Maryati & Sinaga, 2023).

sehingga tidak jarang mereka memerlukan perawatan di rumah sakit dalam keadaan yang sudah cukup serius. Kondisi ini berbeda dengan lansia yang rutin menghadiri posyandu, karena kesehatan mereka cenderung lebih terpantau dan setiap keluhan dapat diidentifikasi serta ditangani secara lebih dini. Selain itu, terdapat sejumlah faktor yang memengaruhi ketidakikutsertaan lansia dalam kegiatan posyandu, antara lain kurangnya pengetahuan mengenai layanan posyandu lansia, jarak tempat tinggal yang relatif jauh dari lokasi layanan, hambatan transportasi yang masih terbatas, serta masih kurangnya dukungan keluarga dalam mendampingi atau mengantarkan lansia ke posyandu (Prasasti Oktaferia et al., 2022). Departemen Kesehatan RI menetapkan target nasional kunjungan posyandu lansia sebesar 70% dari total lansia yang terdaftar (Maryati & Sinaga, 2023).

Pengetahuan yang memadai mengenai posyandu lansia menjadi faktor yang dapat meningkatkan pemanfaatan layanan tersebut oleh para lansia. Untuk mengatasi rendahnya kunjungan lansia ke posyandu, salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah meningkatkan pengetahuan lansia dengan memberikan edukasi terkait posyandu lansia. Edukasi tersebut dapat dilakukan oleh kader atau petugas kesehatan melalui penyuluhan, serta melalui dukungan keluarga, baik secara emosional maupun informasional, yang turut memperluas pemahaman lansia. Dengan meningkatnya pengetahuan, lansia diharapkan lebih memahami manfaat posyandu dan termotivasi untuk berkunjung secara rutin ke posyandu (Prasasti Oktaferia et al., 2022)

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian mengeni “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan

Lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kunjungan Lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung Kecamatan Klampis Kabupaten Bangkalan Madura.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi tingkat pengetahuan lansia tentang Posyandu di Posyandu Desa Bulukagung, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, Madura.
2. Mengidentifikasi tingkat kunjungan lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, Madura.
3. Menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kunjungan lansia ke Posyandu di Desa Bulukagung, Kecamatan Klampis, Kabupaten Bangkalan, Madura.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan, khususnya dalam ranah keperawatan komunitas dan keperawatan gerontik. Hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian ilmiah mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku kunjungan lansia ke Posyandu.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Lansia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran lansia mengenai pentingnya kunjungan rutin ke Posyandu sehingga dapat mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan Posyandu sebagai upaya pemeliharaan dan pemantauan kondisi kesehatan.

2. Bagi Tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam menyusun dan mengembangkan program promosi kesehatan serta edukasi yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kunjungan lansia ke Posyandu.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dengan variabel yang sama atau mengembangkannya dengan variabel lain.